

Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Pada Materi Pengandaian Diikuti Perintah/Saran Menggunakan Strategi Pembelajaran Three Step Interview

Hotmaria¹

¹SMA Negeri 1 Padang Bolak, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 19 Oktober 2020
Received in revised form
30 November 2020
Accepted 10 Januari 2021
Available online 11
February 2021

Kata Kunci:

Keterampilan Berbicara,
Three Step Interview.

Keywords:

Speaking skill
Three Step Interview.

ABSTRAK

Siswa SMA Negeri memiliki masalah dalam pelajaran bahasa Inggris, sebagian besar siswa memiliki kemampuan yang rendah dalam berbicara Bahasa Inggris, baik dari pelafalan, tata bahasa (*grammar*) dan kosa kata (*vocabulary*) hal ini disebabkan karena faktor dalam diri maupun faktor luar. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Inggris dengan menerapkan strategi pembelajaran *three step interview* pada siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa pedoman observasi, dokumentasi dan lembar tes hasil belajar. Teknik analisis data kualitatif yaitu menggunakan triangulasi (*cross check data*), dan teknik analisis data kuantitatif yaitu membandingkan nilai rata-rata dan persentase

siklus I dengan siklus II. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali siklus dan setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan baik proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai ketuntasan 60% dengan nilai rata-rata siswa 68.48, sedangkan pada siklus II ketuntasan menunjukkan peningkatan menjadi 84% dengan nilai rata-rata siswa 80. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Strategi Pembelajaran Interview dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris dikelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Padang Bolak.

ABSTRAK

High school students have problems in English lessons, most students have low ability in speaking English, both from pronunciation, grammar and vocabulary, this is due to internal and external factors. This study aims to improve speaking skills in learning English by implementing a three-step interview learning strategy for class XII MIA 1 SMA Negeri students. This research is a classroom action research, using quantitative and qualitative research methods. The instruments used to collect data were observation guidelines, documentation and learning outcome test sheets. Qualitative data analysis techniques are using triangulation (cross check data), and quantitative data analysis techniques, namely comparing the average value and percentage of cycle I with cycle II. This research was conducted in two cycles and each cycle consisted of one meeting. The results showed an increase in both the learning process and student learning outcomes. In the first cycle the average score obtained by students had just reached 60% completeness with an average score of 68.48 students, while in the second cycle the completeness showed an increase to 84% with a student average score of 80. Thus, it can be concluded that the use of the Interview Learning Strategy can improve students' speaking skills in learning English in class XII MIA 1 SMA Negeri 1 Padang Bolak.

1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah menengah atas atau sederajat merupakan salah satu pelajaran yang wajib. Pada hakekatnya Bahasa adalah keterampilan kecakapan dalam kehidupan yang berkesinambungan satu sama lain. Keterampilan berbahasa mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Muthoharoh, 2017). Keempat keterampilan tersebut merupakan keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dan berkesinambungan satu sama lain. Salah satu Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Inggris yaitu keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan salah satu indikator terpenting untuk keberhasilan siswa dalam belajar bahasa Inggris (Ratnawati et al., 2018; Ruspa, 2019; Yunita et al., 2017). Keterampilan berbicara adalah kemampuan menyusun kalimat-kalimat karena komunikasi terjadi melalui kalimat-kalimat untuk menampilkan perbedaan tingkah laku yang bervariasi dari masyarakat yang berbeda (Saputra, 2017). Dengan penguasaan keterampilan berbicara yang baik, siswa dapat mengkomunikasikan ide-ide mereka, baik di sekolah maupun dengan penutur asing, serta dapat menjaga hubungan baik dengan orang lain.

Akan tetapi banyak sekali kasus yang ditemukan bahwa pelajaran bahasa Inggris adalah pelajaran yang sulit bagi siswa. Siswa masih mengalami kesulitan untuk berbicara dan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Siswa memiliki anggapan bahwa berbicara menggunakan Bahasa Inggris itu sulit, sehingga mereka sangat takut salah dalam berbicara. Berbicara merupakan persoalan tersendiri yang harus dikuasai oleh siswa, yang menjadi perpaduan kemampuan antara otak, olah kata atau kalimat dan kemampuan mendengarkan (Rahayu & Astutie, 2018). Karena demikian siswa menjadi tidak berani mengemukakan pendapat ataupun berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris. Sebagaimana yang ditemukan di SMA Negeri 1 Padang Bolak, siswa kelas XII MIA I memiliki kemampuan yang rendah dalam berbicara Bahasa Inggris, baik dari pelafalan, tata bahasa (*grammar*) dan kosa kata (*vocabulary*). Dalam proses pembelajaran siswa kesulitan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pertanyaan dan sebagainya dalam bahasa Inggris dengan menggunakan ragam bahasa lisan dengan baik dan benar. Minat dan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Inggris masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian, beberapa siswa masih mengalami kebingungan, apa yang harus mereka katakan pada saat berbicara lisan. Dengan demikian, hal tersebut berdampak pada proses belajar mengajar menjadi kurang kondusif.

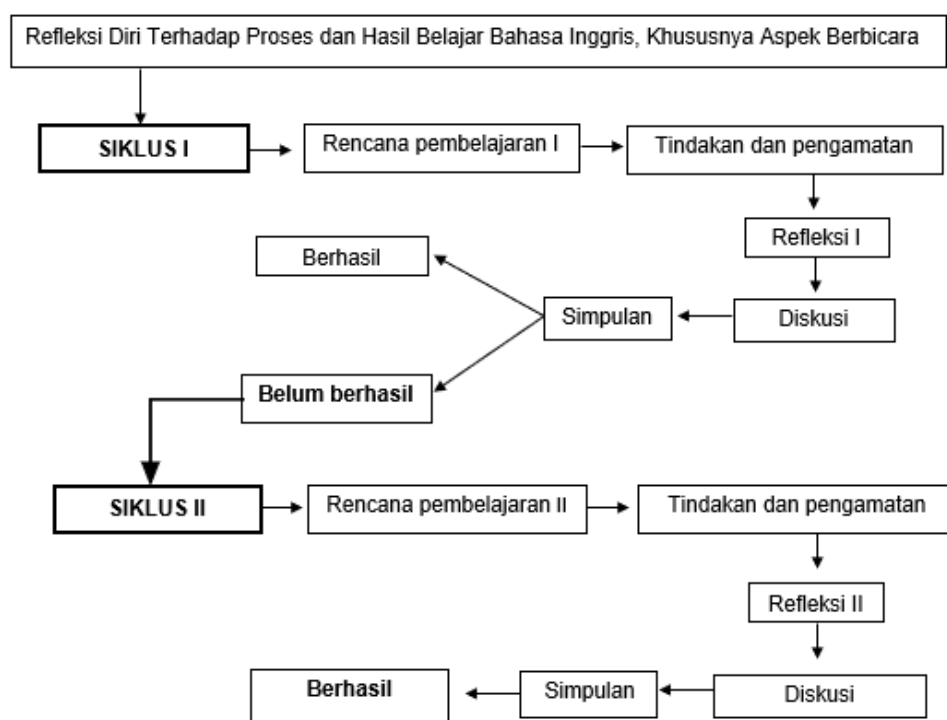
Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik serta tercapainya tujuan pembelajaran, guru dituntut untuk mampu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris siswa. Karena pemilihan strategi pembelajaran harus melihat dan menyesuaikan dengan latar belakang individu siswa, perbedaan situasi dan kondisi di mana pendidikan berlangsung, pribadi dan kemampuan guru, serta fasilitas yang ada baik secara kualitas maupun kuantitasnya (Zein, 2016). Selain itu pemilihan strategi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa serta kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Penggunaan strategi pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa. salah satu strategi pembelajaran yang bisa digunakan adalah strategi pembelajaran *three step interview*.

Strategi pembelajaran *three step interview* merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. *Three step interview* merupakan suatu model yang efektif digunakan saat siswa-siswa sedang memecahkan masalah (Maharani, 2018). Strategi pembelajaran *three step interview* terdiri dari tiga tahapan kegiatan, yaitu wawancara, wawancara dan laporan dengan mengkondisikan siswa untuk membentuk pasangan dan secara bergantian mewawancarai pasangannya kemudian melaporkan hasil wawancara kepada orang lain (Candraloka, 2016). Model pembelajaran *three step interview* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengebangkan minat dalam berbicara sehingga berdampak terhadap keterampilan berbicara siswa (Aristy et al., 2019; Utama, 2018). Melalui strategi pembelajaran *three step interview*, siswa diberi kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berbicara, karena di dalam tahapan-tahapan kegiatan siswa lebih aktif untuk berbicara dan mengemukakan pendapatnya. Pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan strategi *three step interview* dilaksanakan bertujuan untuk: (1) Kegiatan berbicara akan menguatkan pemerolehan kosakata baru, tata bahasa, dan bahasa secara fungsional; (2) Memberikan kesempatan siswa untuk menggunakan bahasa yang dipelajarinya; (3)

Memberikan kesempatan kepada siswa yang lebih mahir untuk mencoba bahasa yang telah mereka ketahui dalam situasi dan topik yang berbeda; (4) Memberikan kesempatan kepada siswa yang lebih mahir untuk mencoba bahasa yang telah mereka ketahui dalam situasi dan topik yang berbeda (Baker & Westrup, 2003: 5).

2. Metode

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Padang Bolak pada semester II tahun ajaran 2019/2020 pada bulan Januari s/d Maret 2020. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Padang Bolak yang berjumlah 25 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dengan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian tindakan kelas adalah bentuk refleksi diri secara kolektif yang melibatkan partisipasi dalam suatu situasi sosial untuk mengembangkan rasionalisasi dan justifikasi dari praktik pendidikan, sebagaimana yang mereka alami dalam praktik sehari-hari dan kelompok (Arikunto, S., & Suhardjono, S., 2006:6). Rancangan penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan sebagai berikut.



Gambar 1. Rancangan penelitian tindakan kelas

Berdasarkan bagan, tahapan kegiatan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perencanaan Tindakan

Kegiatan penelitian dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran berupa strategi pembelajaran *three step interview*, yaitu: (1) menetapkan jadwal selama penelitian; (2) mengkaji K13 Bahasa Inggris SMA dan buku paket Bahasa Inggris kelas XII dan buku Bahasa Inggris lainnya yang relevan; (3) menyusun rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Bahasa Inggris yang sesuai dengan tahapan strategi pembelajaran *three step interview*, meliputi: kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan materi, pelaksanaan proses pembelajaran, memilih media, metode, dan menetapkan evaluasi; dan (4) mendiskusikan dengan teman sejawat tentang tata cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data.

Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai guru dan teman sejawat sebagai observer. Guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa. Kegiatan yang dilakukan yaitu: (1) peneliti sebagai guru melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara pada materi pengandaian diikuti Perintah/Saran dengan menggunakan strategi pembelajaran *three step interview* sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat; (2) observer melakukan pengamatan dengan menggunakan format observasi dan format catatan lapangan; (3) peneliti dan teman sejawat melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilakukan oleh observer pada waktu guru praktisi melaksanakan tindakan pembelajaran keterampilan berbicara dengan strategi pembelajaran *Three Step Interview*. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai dengan siklus terakhir. Pengamatan pada masing-masing siklus berkaitan erat karena pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan observer dan diadakan refleksi untuk perencanaan berikutnya.

Refleksi Tindakan

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Pada tahap ini peneliti dan teman sejawat mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah: (1) Menganalisis tindakan yang baru dilakukan, (2) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan tindakan yang dilakukan, (3) Melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya. Kelemahan-kelemahan dan kendala yang ditemukan pada siklus I diperbaiki pada siklus II dan kekuatan yang ada direkomendasikan pada siklus II. Berdasarkan pada kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I disusun kembali perencanaan untuk pelaksanaan siklus II.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif yaitu menggunakan triangulasi (*cross check data*), dan teknik analisis data kuantitatif yaitu membandingkan nilai rata-rata dan persentase siklus I dengan siklus II.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas tentang strategi pembelajaran *three step interview* untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa SMA 1 Padang Bolak yang dilakukan dengan 2 siklus, sebagai berikut:

Hasil Penelitian Siklus I Perencanaan tindakan

Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan strategi pembelajaran *three step interview*. Rancangan ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan teman sejawat karena pengamatan dilakukan oleh teman sejawat tersebut. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan (2x45 menit). Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I adalah "Gambits dan dialog yang memuat ungkapan Pengandaian diikuti oleh perintah /saran". Kompetensi Dasar (KD) pembelajaran adalah mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan berlanjut (*sustained*) dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: menasehati, memperingatkan, meluluskan permintaan, serta menyatakan ungkapan "Pengandaian diikuti oleh perintah /saran". Indikator yang ingin dicapai pada siklus I ini adalah: (1) merespon ungkapan-ungkapan "Pengandaian diikuti oleh perintah /saran"; (2) mempraktekkan tindak tutur ungkapan "Pengandaian diikuti oleh perintah /saran". Untuk mencapai indikator pembelajaran tersebut, rencana pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, (3) kegiatan akhir.

Pelaksanaan tindakan

Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, masing-masing 45 menit. **Kegiatan Awal**, seperti: menyiapkan kondisi kelas secara klasikal, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. **Kegiatan Inti**, seperti: (1) guru menyampaikan isu yang terkait dengan materi

pembelajaran; (2) guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada masing-masing atau beberapa orang siswa; (3) siswa mengungkapkan opininya dengan keras dan lantang; (4) siswa secara berpasangan bermain peran sebagai pewawancara dan orang yang diwawancarai; (5) setelah wawancara pertama dilakukan, siswa bertukar peran sebagai pewawancara dan yang diwawancarai lalu siswa mempresentasikan hasil wawancara mereka kepada seluruh kelas; (6) guru menyampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pendapat siswa dengan materi yang disampaikan; (7) guru memberi kesempatan pada salah satu siswa untuk menyampaikan pendapatnya; (8) guru meminta siswa lain menanggapi atau menambahkan sesuai dengan pendapatnya; (9) guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berbagi pendapat; dan (10) guru mereview dan memberikan kesimpulan dengan membandingkan pendapat siswa secara utuh. **Kegiatan Akhir**, seperti: guru memberikan evaluasi/tes; dan tindak lanjut.

Pengamatan tindakan

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman lembar observasi berupa rambu-rambu karakteristik pembelajaran *keterampilan* berbicara dengan menggunakan strategi pembelajaran *three step interview* dari aspek guru dan rambu-rambu karakteristik pembelajaran keterampilan berbicara dari aspek siswa serta format pencatatan lapangan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa, diketahui bahwa:

Tabel 1. Karakteristik dari Aspek Guru dan Siswa (Rentang Skor 1-4)

No	Karakteristik	Skor/Kategori	
		Guru	Siswa
1	Kesiapan siswa untuk belajar	(3) / B	(3) / B
2	Mendengarkan apersepsi	(3) / B	(3) / B
3	Menyimak tujuan pembelajaran	(4) / SB	(3) / B
4	Guru menyampaikan isu yang terkait dengan materi pembelajaran	(3) / B	(3) / B
5	Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada masing - masing atau beberapa orang siswa	(2) / C	(3) / B
6	Siswa mengungkapkan opininya dengan keras dan lantang	(2) / C	(2) / C
7	Siswa secara berpasangan bermain peran sebagai pewawancara dan orang yang diwawancarai	(2) / C	(3) / B
8	Setelah wawancara pertama dilakukan, siswa bertukar peran sebagai pewawancara dan yang diwawancarai lalu siswa mempresentasikan hasil wawancara mereka kepada seluruh kelas	(3) / B	(3) / B
9	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pendapat siswa dengan materi yang disampaikan	(3) / B	(2) / C
10	Guru memberi kesempatan pada salah satu siswa untuk menyampaikan pendapatnya	(2) / C	(2) / C
11	Guru meminta siswa lain menanggapi atau berpendapat	(3) / B	(2) / C
12	Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berbagi pendapat.	(3) / B	(2) / C
13	Guru mereview dan memberikan kesimpulan dengan membandingkan pendapat siswa secara utuh	(2) / C	(3) / B
14	Siswa mengerjakan evaluasi/tes	(3) / B	(3) / B
15	Tindak lanjut	(4) / SB	(3) / SB
	Jumlah	42	41
	Persentase	70% = C	68 = C

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas guru, terdapat 2 karakteristik diberi kualifikasi sangat baik, 8 karakteristik diberi kualifikasi baik, dan 5 karakteristik diberi kualifikasi cukup. Dengan demikian persentase skor rata-rata yaitu 70%. Berarti aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan berada pada kategori cukup. Sedangkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa terdapat 1 karakteristik diberi kualifikasi sangat baik, 9 karakteristik diberi kualifikasi baik, dan 5 karakteristik diberi kualifikasi cukup. Dengan demikian persentase skor rata-rata yaitu 68%. Berarti aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan yaitu berada pada kategori cukup.

Selanjutnya, penilaian terhadap aspek rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdiri dari: kejelasan perumusan, tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pengorganisasian materi ajar,

pemilihan sumber/media pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran, teknik pembelajaran, dan kelengkapan instrumen. Berdasarkan data aspek penilaian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diperoleh persentase skor 75% dengan kategori baik.

Kemudian pengamatan terhadap hasil belajar siswa, dilihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan aspek kognitif, dari 25 orang siswa terdapat 11 orang siswa yang belum tuntas pada materi "Pengandaian diikuti Perintah/Saran" dengan menggunakan strategi pembelajaran *three step Interview*, dan rata-rata kelas yang mencapai ketuntasan belajar yaitu 56%. Selanjutnya dari segi afektif baik dari aspek kemampuan mengartikulasikan permasalahan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan menjelaskan pengalaman, dan kemampuan dalam memberi tanggapan dan tambahan baru mencapai nilai rata-rata kelas 70 dengan ketuntasan 60%. Artinya, sikap yang ditunjukkan siswa dalam belajar keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi pembelajaran *three step interview* masih berada dalam kategori kurang baik. Dan penilaian segi psikomotor dari 25 orang siswa, terdapat 17 orang siswa yang dinyatakan tuntas yaitu 68%, dan 8 orang tidak tuntas yaitu 32% dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 73. Dengan demikian gambaran hasil belajar siswa dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada siklus I mencapai ketuntasan yaitu 60% dengan rata-rata siswa 68,48.

Refleksi Tindakan

Dari hasil diskusi yang telah dilakukan dengan observer, maka diperoleh hal-hal sebagai berikut: (1) siswa masih belum memahami tentang langkah-langkah strategi pembelajaran *three step interview*; (2) waktu pelaksanaan pembelajaran tidak terkoordinasi dengan baik; (3) Guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa sehingga pelaksanaan strategi pembelajaran *interview* kurang terlaksana dengan baik; (4) masih terdapat beberapa siswa yang tidak berani dan malu untuk berbicara di depan kelas.

Hasil penelitian siklus II

Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan diawali dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menetapkan tujuan pembelajaran, sumber, media, bahan belajar, proses pembelajaran, serta penilaian. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu: (1) kegiatan awal; (2) kegiatan inti; dan (3) kegiatan akhir. Ketiga tahap kegiatan ini tidak berdiri sendiri, melainkan terkait antara kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lainnya. Perencanaan pembelajaran ini dibagi dalam langkah-langkah strategi pembelajaran *three step interview* seperti siklus sebelumnya. Peneliti membuat lembar pengamatan berupa rambu-rambu karakteristik pembelajaran. Rambu-rambu ini berisi karakteristik segala kegiatan yang akan dilakukan guru maupun siswa, deskriptor atau butir-butir penilaiannya, kualifikasi penilaian, dan bagaimana cara penentuan skor. Dengan adanya rambu-rambu ini peneliti dapat bercermin sejauh mana kegiatan pembelajaran yang telah peneliti rancang dapat terlaksana, dan bagaimana kualitas ketercapaian pelaksanaannya.

Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I masih sama dengan siklus II. Dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pengamatan tindakan

Pada aspek penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari: (a) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran memperoleh skor 4; (b) pemilihan materi ajar memperoleh skor 4; (c) pengorganisasian materi ajar memperoleh skor 3; (d) pemilihan sumber/media pembelajaran memperoleh skor 4; (e) kejelasan materi ajar memperoleh skor 4; (f) langkah-langkah pembelajaran memperoleh skor 4; (g) kelengkapan instrumen memperoleh skor 3. Dengan demikian, aspek penilaian RPP dengan persentase 92,8%.

Kemudian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus II, diketahui bahwa:

Tabel 2. Karakteristik dari Aspek Guru dan Siswa (Rentang Skor 1-4)

No	Karakteristik	Skor/Kategori	
		Guru	Siswa
1	Kesiapan siswa untuk belajar	(4) / SB	(4) / SB
2	Mendengarkan apersepsi	(4) / SB	(4) / SB
3	Menyimak tujuan pembelajaran	(4) / SB	(4) / SB
4	Guru menyampaikan isu yang terkait dengan materi	(4) / SB	(4) / SB

	pembelajaran		
5	Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada masing – masing atau beberapa orang siswa	(3) / B	(4) / SB
6	Siswa mengungkapkan opininya dengan keras dan lantang	(3) / B	(3) / B
7	Siswa secara berpasangan bermain peran sebagai pewawancara dan orang yang diwawancarai	(3) / B	(4) / SB
8	Setelah wawancara pertama dilakukan, siswa bertukar peran sebagai pewawancara dan yang diwawancarai lalu siswa mempresentasikan hasil wawancara mereka kepada seluruh kelas	(4) / SB	(4) / SB
9	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pendapat siswa dengan materi yang disampaikan	(4) / SB	(3) / B
10	Guru memberi kesempatan pada salah satu siswa untuk menyampaikan pendapatnya	(3) / B	(3) / B
11	Guru meminta siswa lain menanggapi atau berpendapat	(4) / SB	(3) / B
12	Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berbagi pendapat.	(4) / SB	(3) / B
13	Guru mereview dan memberikan kesimpulan dengan membandingkan pendapat siswa secara utuh	(3) / B	(4) / SB
14	Siswa mengerjakan evaluasi/tes	(4) / SB	(3) / B
15	Tindak lanjut	(4) / SB	(4) / SB
	Jumlah	55	41
	Persentase	91% = SB	90% = SB

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil pengamatan terhadap aktivitas guru tersebut, terdapat 10 karakteristik diberi kualifikasi sangat baik, dan 5 karakteristik diberi kualifikasi baik. Jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *three step interview* pada siklus II ini adalah 55 dan skor maksimalnya 60. Dengan demikian persentase skor rata-rata yaitu 91%. Sedangkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa terdapat 9 karakteristik diberi kualifikasi sangat baik, 6 karakteristik diberi kualifikasi baik. Jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *three step interview* pada siklus II ini adalah 54 dari skor maksimalnya 60. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 90%. Dengan demikian aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer siklus II berada pada kategori sangat baik.

Kemudian pengamatan terhadap hasil belajar siswa pada siklus II, dilihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan aspek kognitif, dari 25 orang siswa terdapat 22 orang siswa dinyatakan tuntas (88%), dan 3 orang siswa dinyatakan tidak tuntas (12%). Kemudian dari aspek afektif, terdapat 21 orang siswa dinyatakan tuntas (84%), dan 4 orang dinyatakan tidak tuntas (16%), dengan perolehan rata-rata kelas yaitu 80 dan ketuntasan 84%. Dan pada aspek psikomotor terdapat 20 orang siswa dinyatakan tuntas (80%) dan 5 orang siswa dinyatakan tidak tuntas (20%), dengan perolehan rata-rata yaitu 78. Dengan demikian nilai akhir hasil belajar siswa dilihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan 84% dengan nilai rata-rata siswa 80.

Refleksi Tindakan

Berdasarkan nilai akhir dari siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata 80 dan persentase ketuntasan belajar 84%. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan strategi pembelajaran *three step interview* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain penelitian ini telah berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan strategi pembelajaran *three step interview* sangat efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara. *Three step interview* merupakan strategi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berulang kali menggunakan pengetahuannya tentang Bahasa Inggris. *Three step interview* merupakan suatu model yang efektif digunakan saat siswa-siswa sedang memecahkan masalah (Maharani, 2018). Strategi pembelajaran *three step interview* terdiri dari tiga tahapan kegiatan, yaitu wawancara, wawancara dan laporan dengan mengkondisikan siswa untuk membentuk pasangan dan secara bergantian mewawancarai pasangannya kemudian melaporkan hasil wawancara kepada orang lain (Candraloka, 2016; Putri, 2017). Model pembelajaran *three step interview* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat dalam berbicara sehingga berdampak terhadap keterampilan berbicara siswa

(Aristy et al., 2019; Utama, 2018). Serta dengan adanya model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam berbicara yang nantinya akan membantu siswa untuk menguasai keterampilan berbicara (Sugianto, 2020). Melalui strategi pembelajaran *three step interview*, siswa diberi kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berbicara, karena di dalam tahapan-tahapan kegiatan siswa lebih aktif untuk berbicara dan mengemukakan pendapatnya. Keuntungan menggunakan strategi *three step interview* dalam pembelajaran yaitu: (1) *Three step interview* adalah strategi pembelajaran yang berfungsi mengaktifkan pengetahuan siswa tentang suatu topik melalui percakapan dalam pelajaran bahasa; (2) siswa memiliki kesempatan untuk melatih kemampuan berbicara tanpa rasa cemas; dan (3) strategi *three step interview* dapat membuat suasana kelas lebih menyenangkan dan diharapkan dapat membuat siswa lebih kooperatif selama berbicara di kelas (Ratnawati et al., 2018) Selain itu, Kartika (2013) menyatakan bahwa pembelajaran tentang percakapan berpasangan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara Bahasa Inggris. Selanjutnya strategi *three step interview* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang memiliki motivasi rendah (Ratnawati et al., 2018). Dengan demikian, strategi *three step interview* sangat efektif digunakan pada pelajaran yang menggunakan percakapan dalam pembelajarannya.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada siklus I mencapai ketuntasan yaitu 60% dengan rata-rata siswa 68,48. Kemudian pada siklus II nilai akhir hasil belajar siswa dilihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor mencapai ketuntasan 84% dengan nilai rata-rata siswa 80. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebanyak 24%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi *three step interview* dapat meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa kelas XII MIA SMA Negeri 1 Padang Bolak.

Daftar Rujukan

- Aristy, I., Hadiansyah, R., & Apsari, Y. (2019). Using Three Step-Interview To Improve Student'S Speaking Ability. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 2(2), 175. <https://doi.org/10.22460/project.v2i2.p175-180>
- Candraloka, O. R. (2016). Implementing Three Step Interview. *Jurnal Edulingua*, 3(1). <https://ejournal.unisnu.ac.id/JE/article/download/499/814>
- Maharani, R. (2018). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Three Steps Interview(Tsi) Dengan Pendekatan Saintifik Padamateri Fungsi Ditinjau Darikecerdasan Matematis Logissiswa. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 1(1). <https://doi.org/10.21043/jpm.v1i1.4458>
- Muthoharoh, N. B. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif "Think Pair Share" terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1), 33-42. <https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1509>
- Putri, K. A. A. (2017). The Effect of Using Three Step Interview on Students Writing Achievement. *Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 2(2), 146-150. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/ELLITE/article/view/1515>
- Rahayu, Y., & Astutie, E. (2018). Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas VII SMP Negeri I Kota Blitar Melalui Games (Kalender). *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 45-56.
- Ratnawati, S. R., Yuliasri, I., & Hartono, R. (2018). Enhancing the Students' Speaking Skill Using Three Step Interview and Numbered Heads Together. *Language Circle: Journal of Language and Literature*, 12(2), 173-181. <https://doi.org/10.15294/lc.v12i2.14176>
- Ruspa, A. R. (2019). Penerapan Model Inquiri pada Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sabbang Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(3), 210-220. <https://doi.org/10.30605/jsgp.2.3.2019.7>
- Saputra, D. S. (2017). Interactive Learning Dalam Pembelajaran Speaking Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i1.411>
- Sugianto, N. (2020). The Use Of Three Steps Interview To Increase Students' Self-Confidence At Speaking Skill. *Cordova Journal / Jurnal Kajian Bahasa Dan Budaya*, 10(1), 84-94. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/cordova.v9i1.2229>

- Utama, I. M. P. (2018). The Effects Of Three Step Interview Strategy Towards Students' Students' Speaking Ability. *Jurnal Paedagogy*, 5(2).
- Yunita, Y., Fitri, F., & Zulfahita, Z. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching pada Siswa Kelas VIII D MTs Negeri Singkawang Tahun Ajaran 2016/2017. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v2i1.231>
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Journal UIN- Alauddin*, V(2), 274–285. <https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3480>